

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan dalam bab ini adalah pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

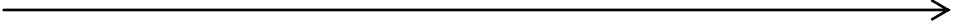
A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif (Creswell, 2012, hlm. 16). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah teknik token ekonomi sebagai variabel independen dan kepercayaan diri sebagai variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. Pada eksperimen kuasi tidak dilakukan *random assignment* melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya (Creswell, 2012, hlm. 309).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest group design*. *Nonequivalent control group design* menempatkan partisipan penelitian dalam dua kelompok : kelompok A (kelompok eksperimen) dan kelompok B (kelompok kontrol). Penempatan dilakukan tidak secara acak, kemudian masing-masing kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. 1
Quasi-Eksperimen Pretest and Posttest Design

<i>Pre and Posttest Design</i>	<i>Time</i>		
<div style="text-align: right; margin-right: 20px;">  </div>			
<i>Control Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Experimental Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan:

- Control Group* = kelompok kontrol
Experimental Group = kelompok eksperimen
No Treatment = Tanpa perlakuan
Experimental Treatment = Pemberian perlakuan (Creswell, 2012, hlm. 310)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Isola Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November 2017, didapatkan indikasi kurangnya kepercayaan diri pada anak seperti malu-malu, kurang berani, dan tidak yakin kemampuan diri sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif di kelas 5 SD Negeri Isola Bandung pada tahun akademik 2017/2018.

Sampel penelitian adalah 18 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa berada pada kelompok eksperimen dan 9 siswa berada pada kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling – purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014 hlm. 85). Sampel dipilih dengan dasar nilai *pretest* tingkat kepercayaan diri terendah dari populasi. Kelompok eksperimen hanya terdiri dari 7 siswa dengan pertimbangan bimbingan kelompok akan lebih efektif jika jumlah kelompok tidak terlalu banyak. Menurut Gazda (dalam Gladding, 1994, hlm. 75) kelompok dengan jumlah anggota yang ideal untuk ukuran orang dewasa adalah berkisar antara 10-14 orang, sedangkan untuk anak-anak biasanya terdiri dari 5-7 orang.

C. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu teknik token ekonomi dan kepercayaan diri. Dengan dua variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri, Tahun Ajaran 2018/2019, menguji efektivitas token ekonomi dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Guna memperoleh batasan tentang kedua variabel, maka perlu dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Isola dalam meyakinkan dirinya sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hal tersebut ditandai dengan: 1) memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri ; 2) memiliki sifat optimis yang tinggi; 3) bersikap objektif dalam berbagai hal; 4) memiliki rasa tanggung jawab; 5) rasional dalam cara berfikir; dan 6) realistik dalam bertindak. Lautser (dalam Rachman, 2010, hlm. 10) mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan diri adalah “(1) mampu berkreasi, (2) mampu mengaktualisasikan diri, (3) mampu berprestasi dengan baik, (4) mampu memnjalin hubungan dengan orang lain, (5) mampu menyesuaikan diri dengan baik”.
2. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan teknik token ekonomi adalah sebuah program yang didalamnya diharapkan dapat memunculkan beberapa tingkah laku, dan token yang dihasilkan bisa ditukar dengan sesuatu yang dianggap subjek sebagai hal menyenangkan. Dengan upaya pemberian bimbingan kelompok dengan teknik token ekonomi, diharapkan siswa Sekolah Dasar lebih dapat mengembangkan kepercayaan dirinya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket yang dikembangkan oleh Kadek Wijayanti (2016) mengenai kepercayaan diri menurut Lautser dengan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

1. Penelitian Instrumen

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian, digunakan instrumen berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan modifikasi dan perumusan teori mengenai tingkat kepercayaan diri menurut Lautser (1997). Butir butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran mengenai kepercayaan diri siswa. Angket tingkat kepercayaan diri menggunakan skala Likert. Skala Likert dipilih karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014 hlm. 93).

Angket kepercayaan diri disesuaikan dengan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri menurut beberapa ahli. Oleh karena itu adanya penambahan kisi-kisi pada angket yang dikembangkan oleh Kadek Wijayanti. Lautser (1997) dalam Ghufron dan Risnawati (2010 hlm. 35) menyatakan orang yang memiliki kepercayaan diri adalah “(1) memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri, (2) memiliki optimisme yang tinggi, (3) bersikap objektif dalam berbagai hal, (4) Bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis”

Lautser (dalam Rachman, 2010, hlm. 10) mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan diri adalah “(1) mampu berkreasi, (2) mampu mengaktualisasikan diri, (3) mampu berprestasi dengan baik, (4) mampu memnjalin hubungan dengan orang lain, (5) mampu menyesuaikan diri dengan baik”. Selanjutnya Safitri (2015 hlm.133) meyakini bahwa kepercayaan diri dapat terlihat dari “(1) percaya terhadap pemahaman dan kesadaran sendiri, (2) mampu untuk menentukan secara realistis kemampuan yang ingin dicapai, (3) percaya terhadap kemampuan”.

Kisi-kisi instrument kepercayaan diri dengan modifikasi dan penambahan indikator untuk mempermudah pembuatan butir pernyataan pada angket dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Kepercayaan Diri	Yakin pada Kemampuan Diri	a. Memiliki kemampuan	13,20,34,29,30,50,51,64	11,26,32,33,34,39
		b. Sanggup Menyelesaikan tugas	5,15,42,	6,8,9,21,40,
		c. Percaya pada teman	23,53,58	38,60
	Optimis	a. Pada harapan dan cita-cita	1,2,3,10,48,52,54	27,28,49,55
	Objektif	a. Mengungkapkan kebenaran yang semestinya	35,45,63,	
	Bertanggung Jawab	a. Kesadaran untuk melakukan	36,37,44,57,65	66
		b. Kesiediaan untuk melakukan	7,41,43	61,62
	Rasional	a. Berpikir rasional	14,17,18,25,46	12,22,56,59
	Realistis	a. Realistis dalam bertindak	4,31	16,19,

2. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum melaksanakan uji coba instrumen kepada siswa, langkah yang dilaksanakan adalah melakukan uji kelayakan instrument yang dibantu oleh para pakar atau *judgement*. Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Adapun pakar / judgement yang membantu dalam uji kelayakan adalah pendapat (1) Bapak Nurhudaya dan (2) Bapak Suherman, sebagai Pembimbing Tesis sekaligus Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Para ahli (1) Bapak Syamsu Yusuf, dan (2) Ibu Ipah Saripah diminta untuk memvalidasi metri (*content*), konstruk (*construct*), dan redaksi instrumen penelitian. Hasil penelitian ini di uji validitas ini berupa penilaian pada setiap item instrumen dikelompokkan dalam kualifikasi memadai atau tidak memadai.

3. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dilakukan kepada sampel yang setara dengan penelitian yaitu kepada 5 siswa Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden, hal ini agar siswa dapat memahami apa yang dimaksud oleh peneliti didalam instrumen. Setelah dilakukan uji keterbacaan dan direvisi oleh peneliti, instrumen siap untuk di uji coba untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas.

4. Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

Instrumen diuji cobakan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian, yaitu siswa kelas 5 SD yang berjumlah 34 siswa. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) yang kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, instrument kepercayaan diri yang terdiri dari 54 pertanyaan dinyatakan 21 item tidak valid dan 33 item valid. Lalu ada item yang direvisi yaitu item nomor 47 dengan validitas 0,297 yang menurut pengembang masih mampu dinaikkan validitasnya. Di samping itu merevisi satu nomor tersebut juga dianggap perlu karena merupakan item satu-satunya dari indikator "Berpikir Rasional".

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

	No. Item	Jumlah
Valid	2, 6, 8, 9, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 45, 49, 51, 53, 54	33
Tidak Valid	1, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 15, 22, 25, 31, 37, 38, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 52	21
Item Revisi	47	1

Setelah item nomor 47 direvisi dan di uji cobakan kembali, didapatkan bahwa item nomor 47 sudah valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

5. Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Uji Reliabilitas instrumen keterbukaan diri bertujuan untuk mengetahui tingkat keajegan suatu instrumen penelitian, yakni sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda, dengan menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS 21.0. Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	34

Berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh didapatkan reabilitas alat ukur ≥ 0.8 yaitu tergolong bagus dengan $r = 0.894$ dan mengacu pada titik tolak ukur pada Tabel 3.4 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0-0.20	Kurang andal
>0.20-0.40	Agak Andal
>0.40-0.60	Cukup andal
>0.60-0.80	Andal
>0.80-1.00	Sangat Andal

(Hair *et al*, 2010, hlm. 125)

6. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Instrumen

pengumpul data model skala Likert dengan lima alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Instrumen
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Alternatif Jawaban	Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada alat ukur, setiap instrument diasumsikan memiliki nilai 1-5. Bobotnya sebagai berikut.

1. Pilihan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.
2. Pilihan alternatif jawaban Setuju (S) memiliki skor 4.
3. Pilihan alternatif jawaban Ragu-ragu (R) memiliki skor 3.
4. Pilihan alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2.
5. Pilihan alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Instrumen
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Alternatif Jawaban	Negatif
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Pada alat ukur, setiap instrument diasumsikan memiliki nilai 1-5.

Bobotnya sebagai berikut.

6. Pilihan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 1.
7. Pilihan alternatif jawaban Setuju (S) memiliki skor 2.
8. Pilihan alternatif jawaban Ragu-ragu (R) memiliki skor 3.
9. Pilihan alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 4.
10. Pilihan alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 5.

7. Pengolahan Data Hasil Kepercayaan Diri

Pengolahan data dilakukan untuk mengukur profil umum kepercayaan diri siswa Sekolah Dasar, selanjutnya disusun program bimbingan kelompok dengan teknik token ekonomi, tahapan yang dilakukan sebagai berikut ini :

- a. Menentukan pengkategorian nilai dengan cara menjumlahkan hasil data dari 34 item pernyataan yang didapat, berupa data empirik dengan rumus perhitungan jarak interval untuk mendapatkan pengkategorian keterbukaan diri sebagai berikut.

Tabel 3.8
Rumus Penghitungan Jarak Interval

	Kategori
$X < \text{Mean} + 1.SD$ $113,625 + 28,783$	Tinggi 142
$\text{Mean} - SD \leq X \leq \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1.SD$ $113,625 - 28,783$	Rendah 85

- b. Setelah menghitung jarak interval, didapatkan rentang skor untuk tiga kategori, yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Pengategorian Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang skor
Tinggi	142-170
Sedang	86-141
Rendah	34-85

Perhitungan rentang skor kepercayaan diri terlampir. Selanjutnya interpretasi skor kepercayaan diri siswa Sekolah Dasar, dijelaskan dalam

Tabel 3.10
Tabel Interpretasi Skor Kategori Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar

Kategori	Rentang skor	Interpretasi
Tinggi	126-170	Siswa SD yang termasuk dalam kategori tinggi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun tidak berlebihan, sehingga dapat menempatkan dirinya sesuai dengan segala situasi, mudah bergaul dengan secara fleksibel, mempunyai toleransi yang baik kepada orang lain, berpikir positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah.
Sedang	79-125	Siswa SD yang termasuk dalam kategori sedang dalam kepercayaan diri, siswa sudah mampu menampilkan perilaku percaya diri, namun masih belum memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga perlu adanya pengembangan.
Rendah	34-80	Siswa SD yang termasuk dalam kategori rendah dalam kepercayaan diri, tidak memiliki keyakinan kemampuan akan dirinya, tidak memiliki sikap optimis, mempunyai pandangan yang tidak objektif, tidak memiliki tanggung jawab, tidak rasional dan tidak realistis.

E. Langkah-langkah Penelitian.

1. Pengukuran awal (*Pre-test*)

Pengukuran awal atau *pretest* bertujuan untuk memperoleh data awal terkait profil kepercayaan diri subjek penelitian. *Pretest* diberikan kepada semua anggota kelas yang termasuk dalam kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pelaksanaan *pretest* dilakukan selama

45 menit, sebelumnya dilakukan pengondisian terhadap anggota kelompok dengan cara memberikan pengarahan terkait petunjuk pengisian instrumen dan penjelasan mengenai maksud pelaksanaan *pretest*.

2. Perlakuan (*Treatment*)

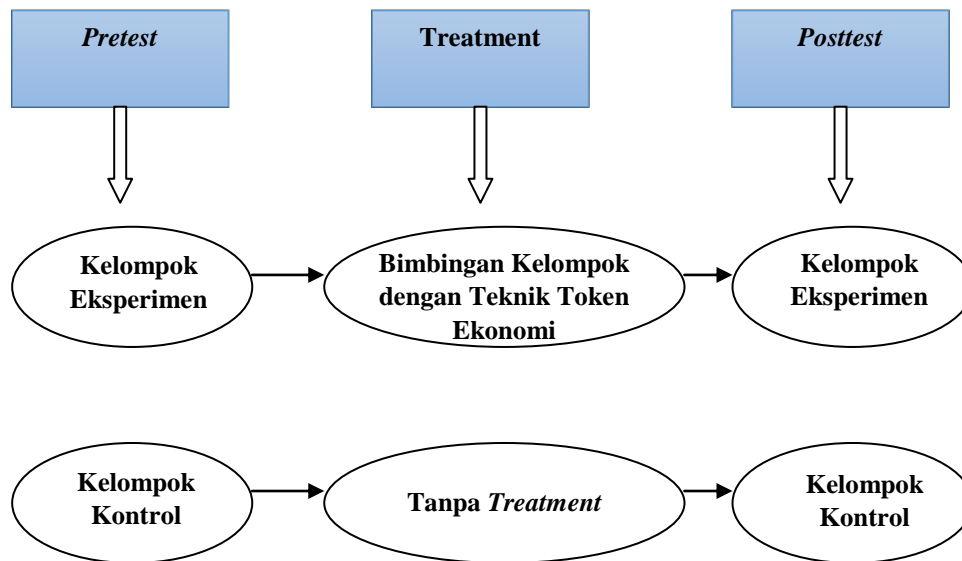
Setelah kelompok kontrol dan eksperimen ditetapkan melalui penugasan acak (*random assignment*), diperoleh dua kelompok yang masing-masing beranggotakan 8 orang siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa serangkaian sesi bimbingan kelompok sedangkan kelompok kontrol selaku kelompok pembanding tidak diberikan perlakuan serupa. Waktu pemberian intervensi bagi kelompok eksperimen dilakukan di luar jam pelajaran dengan meminta izin dan pengkondisian secara administratif pada pihak sekolah.

Intervensi bimbingan kelompok dengan tehnik token ekonomi dikembangkan berdasarkan profil kepercayaan diri siswa SDN Isola Bandung. Pemberian intervensi berlangsung selama tujuh sesi, dua sesi intervensi digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, tujuh sesi intervensi digunakan sebagai bimbingan kelompok. Dalam pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen, peneliti tidak hanya berperan sebagai eksperimenter namun juga sebagai konselor yang memandu sesi bimbingan kelompok.

3. Pengukuran akhir (*Post-test*)

Pengukuran akhir atau *posttest* bertujuan untuk memperoleh data terkait profil kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan tehnik token ekonomi. Pelaksanaan *post-test* berlangsung selama 45 menit. Sebelum dilaksanakan *post-test* anggota kelompok diajak untuk *review* apa saja perubahan-perubahan yang telah dicapai setelah pemberian intervensi. Instrumen yang digunakan pada saat *post-test* sama seperti instrumen yang digunakan pada saat *pre-test*.

Ketiga langkah penelitian tersebut di atas digambarkan dalam skema langkah penelitian dengan desain *Nonequivalent Pretest - Posttest Control Group* sebagai berikut.



Gambar 3.1
Skema Langkah Penelitian dalam desain
Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji efektivitas teknik token ekonomi untuk meningkatkan percaya diri siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows karena program ini memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Adapapun langkah pengolahan tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* untuk mengetahui normalitas data. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan *parametric statistic*.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent* sampel *t test*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3. Teknik statistik untuk mencari efektivitas token ekonomi dalam bimbingan kelompok untuk meningkat kepercayaan diri siswa menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*).